

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sektor pertanian merupakan salah satu sektor yang sangat penting peranannya dalam pembangunan bangsa Indonesia. Hal tersebut dapat dilihat dari kedudukan kita sebagai negara agraris, dimana sebagian besar jumlah penduduknya bertempat tinggal di pedesaan. Keadaan penduduk di pedesaan sebagian besar usaha pokoknya adalah bertani. Dari kedudukan dan usaha pokoknya di atas, maka sektor pertanian perlu mendapat prioritas utama untuk dikembangkan guna dapat meningkatkan taraf hidup penduduk dari sektor tersebut.

Pembangunan pertanian pada dasarnya merupakan pemanfaatan ilmu pengetahuan dan teknologi yang bertujuan dapat meningkatkan kelayakan hidup manusia. Pemanfaatan ilmu pengetahuan dan teknologi memerlukan usaha dan pemikiran yang obyektif untuk dapat menciptakan sistem yang mendukung peningkatan hasil produksi pertanian. Usaha pengembangan sektor pertanian ini telah mendapat perhatian yang besar dari pemerintah terutama-usaha-usaha untuk meningkatkan sektor pangan. Kebijakan dalam mengembangkan sektor pangan dilakukan pemerintah atas dasar pertimbangan situasi yang dihadapi pada saat ini. Dari adanya peningkatan jumlah penduduk di Indonesia akan memerlukan persediaan pangan yang cukup, sehingga dapat terpenuhi kebutuhan pokok masyarakat.

Agar sektor pangan dapat berhasil dengan baik perlu sekali ada usaha-usaha peningkatan kemampuan bidang-bidang ilmu pengetahuan dan teknologi yang selaras dengan kondisi yang ada di pedesaan. Namun dari kenyataan yang ada

sektor ini belum memenuhi harapan, belum cocoknya sistem yang diterapkan oleh para petani, sehingga masih perlu adanya usaha-usaha pemecahan dari fihak-fihak yang terkait didalamnya.

Untuk menciptakan sistem pertanian yang maju dibutuhkan kerja keras dalam memanfaatkan sumber daya yang ada, sehingga dapat diambil manfaatnya bagi kehidupan manusia. Salah satu usaha yang perlu dilakukan adalah dengan menciptakan sarana penunjang berupa alat-alat teknologi dan ilmu pengetahuan yang sesuai dengan kondisi di pedesaan. Kesesuaian itu dapat tercapai jika antara ilmu pengetahuan dan teknologi saling mendukung dan saling melengkapi.

Dari kesesuaiannya teknologi yang diterapkan melalui keterampilan dan pengalaman para petani akan dapat menciptakan kesatuan sistem pertanian yang cocok bagi usaha pertanian di pedesaan. Untuk mencapai keinginan tersebut, pemerintah telah mengambil langkah-langkah baru dalam menciptakan sistem pertanian yang cocok dengan situasi dan keinginan para petani. Pengenalan sistem baru ini telah diperkenalkan sebagai paket teknologi yang dikenal dengan Panca usaha tani. Adapun bidang-bidang sistem panca usaha tani adalah:

1. Sistem pemilihan bibit unggul
2. Sistem pengolahan dan penggunaan alat-alat mekanis yang sesuai dengan kemampuan dan kebutuhan.
3. Sistem pengendalian air dan irigasi
4. Cara-cara penggunaan pupuk yang bijaksana
5. Pemberantasan hama penyakit secara terpadu dengan menggunakan obat-obatan dan secara alamiah.

Untuk pengembangan dan pengenalan sistem panca usaha tani di atas perlu melihat dahulu tingkat pengetahuan dan pendidikan masyarakat. Sebagaimana diketahui bahwa masyarakat di pedesaan bersifat heterogen dengan tingkat

pendidikan dan kemampuannya relatif rendah. Melihat kenyataan itu maka masih perlu adanya bimbingan dan penjelasan yang banyak tentang pelaksanaan sistem panca usaha tani tersebut.

Dalam mendukung informasi yang ada melalui media pedesaan seperti TV, radio dan koran, rasanya belum cukup dan masih membutuhkan usaha yang lain. Usaha tersebut adalah dengan cara memanfaatkan sumberdaya manusia melalui pemberian keterampilan bidang-bidang pertanian. Dari ada terciptanya tenaga-tenaga yang terampil itu, diharapkan dapat dijadikan motor penggerak dan motivator bagi para petani di pedesaan.

Salah satu badan yang bertugas membimbing dan mengarahkan para petani adalah petugas penyuluh lapangan (PPL). Yang terdiri dari tenaga terlatih dengan berbagai pengetahuan praktis dan teknis dalam bidang pertanian. Dari pelaksanaan fungsi PPL diharapkan dapat menjadi motivator dan dinamisator pembangunan di pedesaan. Usaha-usaha itu akan berhasil, jika ada kerja sama antara PPL dan fihak-fihak yang terkait, sehingga dari usaha tersebut dapat menumbuhkan partisipasi yang tinggi dari para petani.

Dari kenyataan yang ada Usaha-usaha yang dilakukan PPL belum berhasil sebagaimana mestinya, karena disebabkan oleh berbagai faktor sebagai berikut:

1. Belum ada dukungan dan keinginan masyarakat untuk menggunakan sistem yang lebih maju
2. Belum terciptanya komunikasi antara fihak-fihak yang terkait.
3. Kemampuan yang dimiliki PPL belum bisa mengatasi permasalahan yang dihadapi para petani.
4. Masih kurangnya pendekatan sosial PPL terhadap para petani.
5. Metode dan isi belum cocok dengan keinginan petani

Pengembangan dan pembangunan sektor pertanian pada prinsipnya mencari berbagai alternatif sebagai cara untuk mengaplikasikan ide-ide baru kepada para petani. Ide-ide baru yang disebarluaskan bertujuan dapat merubah sikap para petani kearah yang lebih maju dari usaha pertaniannya. Terjadinya kemajuan tersebut ditentukan oleh sejauhmana tingkat pemahamannya terhadap informasi yang disebarluaskan melalui kegiatan penyuluhan PPL di lapangan. Dari fungsi dan kegiatan PPL tersebut akan menimbulkan keadaan sebagai berikut:

“Didalam pelaksanaan tugas penyuluhan pertanian akan terjadi suatu proses yang berlainan sifatnya yaitu proses komunikasi dan proses adopsi”. (Soekandar Wiriaatmadja, 1983 : 29).

Proses komunikasi akan timbul karena PPL mengadakan hubungan terhadap para petani, sedangkan proses adopsi timbul dari keinginan petani mengikuti penyuluhan dan dapat memahami isi penyuluhan. Dalam menciptakan komunikasi, perlu ada semacam pendekatan yang bertujuan untuk mengetahui keadaan para petani secara mendalam. Jika keadaan itu dapat terjadi, maka PPL akan lebih mudah menyampaikan ide-ide baru kepada para petani untuk difahami dan dilaksanakan dalam usaha pertaniannya. Untuk berhasilnya komunikasi kedua belah pihak PPL terlebih dahulu harus memahami:

1. Apa kebutuhan dan keinginan yang harus terlebih dahulu disuluhkan oleh PPL kepada para petani.
2. Bagaimana adat-istiadat masyarakat yang akan diberi penyuluhan.
3. Bagaimana tingkat pendidikan dan pendapatan para petani.
4. Bagaimana menerapkan metode-metode yang tepat dan mudah untuk difahami serta dilaksanakan oleh para petani.

Dari kenyataan yang ada keberadaan kelompok tani belum di manfaatkan dengan semestinya oleh para petani. Penyebabnya adalah masih kurang bimbingan dan pengarahan terhadap arti penting kelompok tani bagi masyarakat. Keadaan ini

akan lebih patal jika kelompok tani hanya namanya saja tetapi kegiatannya tidak ada. Kondisi ini menginginkan perhatian yang besar dari para penyuluh untuk memberi manfaat terhadap keberadaan kelompok tani ditengah-tengah masyarakat.

Langkah awal yang harus ditempuh PPL adalah menggerakkan dan mengarahkan para petani, sehingga keberadaan kelompok tani menjadi kebutuhan mereka. Wadah tersebut akan menjadi kebutuhan bagi para petani jika manfaatnya dapat dirasakan langsung olehnya. Kelompok tani akan memberi manfaat bila anggota aktif melakukan aktivitas dan menggalang kerja sama untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Keaktifan kelompok tampak dari berbagai aktivitas kerja yang sudah dilaksanakan dan sejauhmana manfaat yang telah dirasakan oleh para anggotanya.

Selanjutnya fungsi PPL juga harus dapat memanfaatkan kelompok tani dalam menyalurkan ide-ide baru melalui pembinaan dan penyuluhan secara terorganisir dan terpadu. Keuntungan yang akan didapat PPL memberi penyuluhan dan pengarahan melalui kelompok tani adalah dapat terciptanya komunikasi yang lancar dan mudah. Namun kenyataannya lain, hal ini disebabkan sulitnya menumbuhkan minat para petani terhadap kelompok tani. Jika minat saja sudah tidak ada dari anggota maka akan suli timbulnya partisipasi para anggota untuk melakukan aktivitas kelompok tani.

Agar mekanisme pembangunan pertanian dapat menciptakan sasaran dengan baik dikarenakan ada aktivitas para anggota kelompok tani secara aktif dan berkesinambungan. Aktivitas yang baik dapat menopang tugas-tugas PPL dalam membina dan memberi penyuluhan dari berbagai bidang pengetahuan yang dimilikinya. Terealisasinya harapan tersebut sangat memerlukan kerja sama dari berbagai pihak yang terkait baik pamong desa, tokoh masyarakat dan dukungan masyarakat yang tinggi terhadap tugas PPL di lapangan. Hambatan yang lain

dewasa ini adalah masih kurangnya tenaga-tenaga penyuluh di pedesaan, sehingga banyak dijumpai seorang penyuluh bertugas di beberapa desa. Dengan demikian tampaknya tidak memungkinkan PPL dapat memenuhi kebutuhan yang ada dan mengenai lokasi-lokasi yang sangat luas di pedesaan.

Salah satu usaha yang harus ditempuh PPL dalam mengatasi hambatan-hambatan tersebut adalah dengan menciptakan kader-kader baru yang dapat diandalkan membantu kegiatan usaha pertanian masyarakat. Jika sumber daya manusia yang ada sudah dapat memberikan manfaat maka kesulitan tenaga-tenaga penyuluh dapat teratasi dengan teratasi hambatan tersebut lambat laun sasaran yang diinginkan akan tercapai sesuai dengan harapan masyarakat. Kesenambungan dalam mengatasi hambatan yang ada dapat tercipta, jika didukung kesadaran yang tinggi, partisipasi dan kerja keras dari anggota masyarakat, sehingga akan tercapai peningkatan hasil produksi pertanian dengan kualitas yang baik.

Tercapai hasil produksi yang baik akan memberi dukungan terhadap usaha-usaha pemerintah dalam meningkatkan komoditi ekspor, sehingga dapat teratasi krisis pangan di Indonesia. Dengan peningkatan hasil itu diharapkan dapat mencukupi kebutuhan pangan masyarakat. Jika telah terpenuhi kebutuhan pangan masyarakat, maka akan cepat tercapai kehidupan yang baik dan layak. Hal tersebut sesuai dengan cita-cita kemerdekaan bangsa Indonesia yaitu mewujudkan masyarakat sejahtera yang adil dan makmur, serta merata.

B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang tersebut, maka ditentukan perumusan masalahnya sebagai berikut:

“Bagaimana pengaruh peranan PPL pertanian yang didukung aktivitas kelompok tani terhadap pengadopsian teknologi pertanian”.

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

- a. Untuk membuktikan bagaimana pengaruh peranan PPL terhadap pengadopsian pertanian.
- b. Untuk membuktikan bagaimana pengaruh aktivitas kelompok tani terhadap pengadopsian teknologi pertanian.
- c. Untuk membuktikan bagaimana pengaruh peranan PPL pertanian yang didukung aktivitas kelompok tani terhadap pengadopsian teknologi pertanian.

2. Kegunaan Penelitian

- a. Hasil penelitian ini akan membantu pelaksanaan tugas-tugas PPL pertanian dalam mengadopsikan teknologi baru pertanian kepada para petani.
- b. Bagaimanakah seharusnya aktivitas kelompok tani memberi dukungan terhadap tugas-tugas yang dilakukan oleh PPL pertanian dalam mengadopsi teknologi pertanian kepada para petani.
- c. Dari hasil penelitian ini akan diketahui dengan jelas permasalahan yang dihadapi oleh PPL didalam memberikan penyuluhan kepada masyarakat.
- d. Dari hasil penelitian ini pula akan diketahui permasalahan-permasalahan yang dihadapi oleh para petani di dalam memahami dan melaksanakan bidang-bidang penyuluhan PPL di lapangan.